

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SENI TARI DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
DI KELAS VIII.4 SMP N 17 PADANG**

Fuby Candani

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: candanifuby01@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe the students' learning interest in dance through the use of cooperative learning method in class VIII 4 of SMP Negeri 17 Padang. This type of research was Classroom Action Research. The research was conducted using 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The steps for analyzing data were data collection, data reduction, data verification and making conclusions. The results showed that the art of dance in class VIII 4 of SMP Negeri 17 Padang. Padang with the dance material previously decreased after the cooperative learning method of learning interest and the value of experienced students improved following KKM. The research result for student interest per cycle as the first cycle was 32.26% increasing and in the second cycle, there was an increase in interest by 25.8%. Overall, the result of the teacher's action using the cooperative learning method has been increased by 58.06%. It can be seen from 21 students who did not reach the KKM from dancing activities now only 3 students who have not reached the value of the KKM, but the value continues to increase from its initial value. It used to be a cooperative learning method for using arts learning teachers in class VIII 4 of SMP Negeri 17 Padang.

Keywords: Improve student learning interests, dance art learning Cooperative methods

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak dan budi pekertinya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, tanpa adanya pendidikan formal yang didapat disekolah maupun pendidikan informal yang didapat dari luar sekolah mustahil suatu kelompok manusia bisa hidup maju dan sejahtera. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan

melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 17 terlihat bahwa minat belajar siswa di kelas VIII 4 rendah karena dilihat dari aspek keinginan, perhatian dan partisipasinya. Disamping itu dalam pembelajaran seni tari guru menggunakan metode ceramah dan hanya memberi latihan saja. Seharusnya dalam pembelajaran seni tari guru dituntut untuk menyampaikan materi yang bisa dipahami siswa agar pelaksanaan pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 957) menyatakan bahwa, pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian atau kesukaan. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary, (2005: 226) dinyatakan bahwa, "interest atau minat merupakan keinginan untuk belajar atau keinginan untuk mengetahui tentang seseorang atau sesuatu". Sejalan dengan pengertian di atas, Syah (2013: 133) menyatakan bahwa minat adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Menurut Djaali (2013: 121) menjelaskan bahwa, "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri". Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi dari seseorang yang mendorongnya untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, atau menerima suatu objek dan aktifitas serta melibatkan diri dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran seni tari penting karena, melalui pembelajarn seni tari siswa dapat mengekspresikan diri dan menyalurkan emosional ke hal positif dan agar terhindar dari perilaku menyimpang. berdasarkan observasi di SMP Negeri 17 Padang, terdapat beberapa permasalahan, salah satunya di kelas VIII 4. Pada kelas VIII.4 terlihat rendahnya minat belajar siswa terhadap seni tari, karena siswa dikelas VIII 4 menganggap pelajaran seni tari itu pelajaran bermain sehingga mereka memandang/sukar meremehkan pembelajaran seni tari.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Menurut Crow and Crow (1988: 67) ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yang pertama adalah faktor pendorong dari dalam, yang ke dua adalah faktor motif sosial, dan yang ke tiga faktor emosi. Faktor pendorong dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya seseorang yang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan maka ia cenderung akan belajar dengan giat. Faktor motif sosial ini terkait dengan minat seseorang terhadap suatu objek atau suatu hal, disamping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia hal itu juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya seseorang yang berminat pada prestasi yang tinggi agar ia mendapatkan status sosial yang tinggi pula. Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Haditono (dalam Utomo, 2012: 11) minat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: (1) Faktor dari dalam (*intrinsik*), yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri

orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, dan motivasi, (2) Faktor dari luar (*ekstrinsik*), bahwa suatu perbuatan dilaksanakan atas dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan keluarga.

Selain itu, saat ujian praktek, siswa melakukan gerak tari payung tidak maksimal, hal tersebut menunjukkan tidak adanya minat atau keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari, dan apabila disuruh oleh guru siapa yang mau mencontohkan atau siapa yang mau bertanya pada kenyataannya dari 31 siswa hanya satu atau dua orang yang mau. Hal ini berarti bermasalah dari aspek minat atau partisipasinya kurang. Melihat minat dari siswa yang kurang, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

Dilihat dari perhatiannya, dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan guru dan tidak fokus untuk menerima materi dari guru di dalam kelas saat pelajaran seni tari, disini perhatian merupakan proses dalam belajar, dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungannya. Contoh dalam kegiatan belajar, siswa sibuk menulis, berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru saat pelajaran seni tari dimulai, dari jumlah siswa 31 orang di dalam kelas, hanya separoh yang memperhatikan gurunya di depan kelas, selebihnya acuh dan tidak memperhatikan pelajaran. Disini dilihat dari kenyataan yang ada berarti perhatian siswa kelas VIII.4 kurang terhadap pembelajaran seni tari.

Dilihat dari partisipasi siswa kelas VIII.4 sangatlah kurang terhadap pembelajaran seni tari, karena saat guru menyuruh mengulang gerak tari payung yang diberikan guru, tidak sampai separoh yang mau melakukannya, banyak yang tidak mau melakukannya dengan alasan yang tidak jelas. Dilihat dari keinginannya, juga terlihat kurang, disini karena metode guru yang tidak menarik bagi siswa, sehingga tidak ada keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran seni tari, seperti kita lihat di paragraf sebelumnya, siswa tidak fokus dan tidak mendengarkan guru.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk dalam sistem ini adalah 5 unsur pokok (Jhonson & Jhonson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Cooperative Learning lebih menekankan kerjasama antar siswa, dan untuk mempraktekannya kelas dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama. Setiap kelompok diharapkan dapat bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab kepada dirinya maupun anggota dalam satu kelompok. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004: 150). Tujuan dari metode *Cooperative Learning* adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda sehingga meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Menurut Panitz dalam buku Agus Suprijono yang berjudul *cooperatif learning* (2014; 54) mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Room Action Research). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Padang dengan subjek penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 17 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data dan membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Data Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siklus pertama, yaitu pelaksanaan pembelajaran tari Payung dengan menggunakan metode *cooperative learning* belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan minat siswa yang berarti, namun ada peningkatan lebih kurang 74% dengan ukuran peningkatan penilaian observer pada minat siswa.

Berdasarkan lembar jawaban dan lembar observasi dari observer terhadap guru dan siswa maka tindakan pada siklus pertama baru mencapai peningkatan minat siswa yaitu 64,51% dari nilai awal siswa mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Oleh sebab itu pemberian tindakan lanjutan masih perlu diberikan dalam siklus berikutnya.

Sedangkan dari hasil analisis evaluasi akhir pada siklus pertama menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang apa itu tari Payung dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan bagaimana responya terhadap tari Payung dari indikator minat belum mencapai peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dalam tabel observasi.

Mengacu pada hasil temuan pada siklus pertama ini, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada. Oleh karena itu revisi yang harus dilakukan pada siklus kedua antara lain : (1) guru harus lebih mengembangkan lagi metode *cooperative learning* dalam pembelajaran tari Payung. Adapun caranya membagi kelompok lagi dari yang tadinya 6 orang perkelompok menjadi 4 orang perkelompok, agar si anak lebih fokus lagi, bila perlu kelompok akan dirolling; (2) mengarahkan siswa dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *cooperative learning* agar fokus pada kelompok dan materi ; (3) Tingkatkan penjelasan dan arahan ketika memutar video tari; (4) Peragaan gerak harus lebih bersemangat dan bervariasi ; (5) Guru harus mengadakan berbagai pertanyaan dan diskusi antar kelompok siswa. Terdapat 74% peningkatan minat dari hasil post test yang dilakukan oleh guru di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang.

2. Data Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siklus kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran tari Payung dengan menggunakan metode *cooperative learning* telah dapat disimpulkan bahwa siswa telah ada peningkatan yang berarti terhadap minat belajar dalam pembelajaran tari Payung di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang. Berdasarkan hasil observasi dan post tes setelah akhir tatap muka yang kedua dalam siklus kedua ini diperoleh peningkatan minat berdasarkan observasi dari aktivitas siswa sebanyak 90 %. Sedangkan berdasarkan hasil post tes diperoleh peningkatan dari siklus kedua adalah sebanyak 92,4 %.

Berdasarkan lembar jawaban dan lembar observasi dari observer terhadap guru dan siswa maka tindakan pada siklus kedua telah mencapai peningkatan minat siswa yaitu 90 % dari nilai awal siswa dalam pembelajaran seni tari, dan hasil post tes 92,4 %. Oleh sebab itu pemberian tindakan dianggap telah selesai untuk saat sekarang dalam pembelajaran tari Payung dengan upaya peningkatan minat belajar siswa menggunakan metode *cooperative learning* di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang.

Terdapat 92,4% peningkatan minat dari hasil post test yang dilakukan oleh guru di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang pada siklus kedua, artinya telah terjadi peningkatan minat dari siklus pertama sebanyak 74% kepada 92.4%. Berarti peningkatan persentasi pada siklus kedua sebanyak 18,4 %. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa hasil post tes siswa pada siklus kedua dari 31 orang siswa memperoleh tingkat keberhasilan 92,4 %. Keberhasilan peningkatan 92,4 % dianggap sangat berarti dari pada 74 % pada siklus pertama.

Mengacu pada hasil temuan pada siklus pertama dan kedua ini maka disarankan kepada guru kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang, untuk selanjutnya dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Penggunaan metode *cooperative learning* diberikan guna meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa dengan adanya guru menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, penggunaan *cooperative learning* dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap seni tari di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang, sehingga kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan sampai batas apabila kegiatan tindakan ini tidak relevan lagi di kelas VIII/4 tersebut.

3. Pembahasan

Mengacu pada hasil temuan pada siklus pertama dan kedua ini maka disarankan kepada guru kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang, untuk selanjutnya dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Penggunaan metode *cooperative learning* diberikan guna meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa dengan adanya guru menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, penggunaan *cooperative learning* dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap seni tari di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang, sehingga kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan sampai batas apabila kegiatan tindakan ini tidak relevan lagi di kelas VIII/4 tersebut. Hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang, terdapat suatu pengaruh antara metode dengan minat siswa. Hal ini berarti bahwa metode dapat membantu guru untuk menjelaskan persoalan materi pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian PTK yang dilaksanakan di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang, yang sebelumnya ketika belum diberikan tindakan, tidak tercapai KKM yaitu 21 orang dengan persentase $21:31 \times 100 = 67,74$ %. Artinya siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 21 orang dari 31 orang siswa, yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa yaitu sekitar $10:31 \times 100 = 32,25$ %. Hal ini dianggap kurang dari 50 % dan dinyatakan sangat rendah dalam mencapai nilai KKM dalam masalah aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang.

Setelah melakukan tindakan pertama, maka dilanjutkan dengan tindakan kedua, maka diperoleh hasil peningkatan minat siswa dari akibat tindakan guru menggunakan metode *cooperative learning* dari 67,74 % menjadi 90 %, sehingga peningkatan menjadi 22,26%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* telah dapat menambah pengalaman bagi siswa, sehingga terjadi suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa tersebut. Melihat pada nilai awal KKM yang dicapai oleh siswa sebelum adanya tindakan oleh guru menggunakan metode *cooperative learning*, yang dapat dikatakan sangat rendah, maka setelah diadakan tindakan telah terjadi suatu proses belajar bagi siswa untuk merubah pengalamannya menjadi sebuah pengalaman baru dan dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian

No siklus	Kondisi awal	Tindakan	Jumlah siswa keseluruhan	Kondisi siswa setelah tindakan		Capaian persentasi peningkatan dari sebelumnya	Persentasi terjadi peningkatan
				Berpengaruh	Belum berpengaruh		
0	10 siswa yang mencapai KKM dari 31 orang = 32,25%	Belum ada tindakan	31 orang	10	21	32,25%	-
I	Telah diberi tindakan siklus I	Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>cooperative learning</i> , dengan membagi anak menjadi 5 kelompok, didalam kelompok terdapat 6 orang anak	31 Orang	20	11	64,51%	32,26%
II	Telah melakukan tindakan pada siklus II	Guru lebih menekankan lagi dengan menjadikan 8 kelompok, agar anak lebih fokus, dan kelompok akan di rolling.	31 Orang	28	3	90,32%	25,8%

Dapat dijelaskan di sini dari gambaran tabel di atas, bahwa dari awal siswa yang hanya 10 orang yang berminat pada pembelajaran seni tari, dengan data 10 orang yang mencapai nilai KKM dari 31 orang siswa. Berarti pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan yang mencapai KKM sebanyak 32,25 % dan yang belum mencapai KKM sebanyak 67,74 % dari 31 orang siswa.

Setelah guru memberikan tindakan dengan menggunakan metode *cooperative learning* terjadi peningkatan minat dan nilai KKM pada setiap siklus. Setelah tindakan pada siklus I diberikan oleh guru dengan menggunakan metode *cooperative learning*, ditemukan minat dan nilai KKM siswa meningkat menjadi 20 orang, yang berarti telah terjadi peningkatan minat dan mencapai nilai KKM dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dari awalnya 10 orang, dengan persentase keseluruhan 64,51% atau terjadi peningkatan dari 32,25% menjadi 64,51%. Artinya terjadi peningkatan 32,26 % pada siklus pertama (I).

Selanjutnya setelah dilakukan tindakan kembali oleh guru dengan pemberian metode *cooperative learning* bobot yang lebih baik dari sebelumnya pada siklus pertama, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari 20 orang menjadi 28 orang, dan hanya tinggal 3 orang saja lagi yang belum mencapai KKM atau yang belum meningkat

minatnyanya. Oleh sebab itu, telah terjadi lagi peningkatan nilai KKM dari 64,51% menjadi 90,32 %, yang artinya telah terjadi peningkatan dari 64,51% ke 90,32% yang dipersentasekan menjadi 25,8% peningkatan antara siklus pertama dengan siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan terjadi peningkatan nilai KKM dan minat belajar siswa terhadap seni tari akibat pemberian tindakan oleh guru dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang dengan materi tari Payung sebelumnya mengalami penurunan nilai KKM dan minat belajar dari siswa. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan metode *cooperative learning*, maka diperoleh secara bertahap peningkatan minat belajar siswa dan peningkatan nilai sesuai dengan KKM.

Dapat disimpulkan bahwa persoalan belajar di dalam kelas yang dialami oleh guru dapat diatasi dengan memberikan tindakan yang selama ini belum digunakan atau dicoba oleh guru tersebut. Dengan demikian, pada saat ini persoalan yang terjadi di dalam kelas VIII/4 di SMP Negeri 17 Padang, adalah persoalan menurunnya minat belajar siswa dalam hal seni tari. Penurunan minat dibuktikan salah satunya dengan rendahnya nilai dari KKM siswa.

Rekomendasi dari hasil penelitian dimana terdapat peningkatan minat siswa per siklus sebanyak yaitu pada siklus pertama terdapat peningkatan sebanyak 32,26 % dan pada siklus kedua terdapat peningkatan minat sebanyak 25,8 %. Secara keseluruhan akibat dari tindakan guru menggunakan metode *cooperative learning* tersebut telah terjadi peningkatan secara kuantitatif sebanyak 58,06%. Dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari aktivitas menari sekarang hanya tinggal 3 orang yang belum mencapai nilai KKM, tetapi nilainya terus meningkat dari nilai awalnya.

Secara kualitatif, terjadi peningkatan perhatian dan partisipasi serta keinginan dari siswa untuk belajar tari Payung. Oleh demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari tindakan guru seni budaya menggunakan metode *cooperative learning* maka telah terjadi peningkatan pada perhatian, keinginan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas VIII/4 SMP Negeri 17 Padang.

Daftar Rujukan

- Aqib Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Irama Widya.
- Arikunto Suharsimi. 2015. *Penelitian TINDAKAN Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azha Jihad. 2013. *Evaluasi Pembejaran*. Yogyakarta: Multi Pesindo.
- Departemen Pendidikan Indonesia 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Slavin. Robert. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Huda Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Istarani & M.Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan. CV Media Persada.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawati dkk. 2008. *Seni Tari*. Pembina Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyono Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Utomo, M., H. Buchari., I.S. Banuwa. 2012. *Olah Tanah Konservasi: Teknologi Mitigasi Gas Rumah Kaca Pertanian Tanaman Pangan*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.